

MINAT DAN PERILAKU WIRAUSAHA SISWA KELAS X JURUSAN AKUNTANSI YANG MENGIKUTI PRAKTIK BISNIS DI BUSINESS CENTER SMK NEGERI 1 DEPOK TAHUN AJARAN 2015/2016

THE ENTREPRENEURIAL INTEREST AND BEHAVIOR OF GRADE X STUDENTS OF ACCOUNTING DEPARTMENT DOING THE BUSINESS PRACTICUM AT THE BUSINESS CENTER OF PUBLIC VHS 1 OF DEPOK IN THE 2015/2016 ACADEMIC YEAR

oleh:

fajar esti wulan sari

fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta

f.wulansarii14@gmail.com

Pembimbing: Dr. Endang Mulyani, M.Si.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Akuntansi yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2015/2016, 2) perilaku wirausaha siswa kelas X Jurusan Akuntansi yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data adalah siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 96 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling (total sampling)*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket. Uji Validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Akuntansi yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* masuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi sebanyak 68 siswa (70,84%), 2) perilaku wirausaha siswa kelas X Jurusan Akuntansi yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* masuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi sebanyak 69 siswa (71,88%).

Kata Kunci: Praktik Bisnis di *Business Center*, Minat Berwirausaha, Perilaku Wirausaha

Abstract

This study aims to investigate: 1) the entrepreneurial interest of grade X students of Accounting Department doing the business practicum at the Business Center of Public VHS 1 of Depok in the 2015/2016 academic year, 2) the entrepreneurial behavior of grade X students of Accounting Department doing the business practicum at the Business Center of Public VHS 1 of Depok in the 2015/2016 academic year. This was a quantitative descriptive study and the data sources were Grade X students of Accounting Department with a total of 96 students. The sampling technique in the study was the non-probability sampling technique (total sampling). The data were collected by a questionnaire. The instrument validity was assessed by the product moment correlation formula and the reliability by the Cronbach's Alpha formula. The data analysis done by descriptive analysis. The results of the study show that: 1) the entrepreneurial interest of Grade X students of Accounting Department doing the business practicum at the Business Center is very high and high, namely 68 students (70.84%); and 2) the entrepreneurial behavior of Grade X students of Accounting Department doing the business practicum at the Business Center is very high and high, namely 69 students (71.98%).

Keyword: *The Business Practicum at the Business Center, The Entrepreneurial Interest, The Entrepreneurial Behavior*

PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu angkatan kerja di Indonesia semakin hari semakin bertambah. Bertambahnya jumlah angkatan kerja dapat membantu pembangunan ekonomi, namun di sisi lain hal tersebut juga dapat menimbulkan masalah yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan yang ditimbulkan salah satunya adalah pengangguran. Pengangguran dapat terjadi karena tidak seimbangnya antara peningkatan angkatan kerja dengan penyerapan tenaga kerja. Masalah ini dapat terjadi kepada siapa saja tidak mengenal jenjang pendidikan seseorang.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suryamin mengatakan angkatan kerja pada Februari 2015, bertambah sebanyak 128,3 juta jiwa atau meningkat 6,4 juta jiwa dibanding Agustus 2014. Angka pengangguran mencapai 7,45 juta jiwa pada periode yang sama. Data BPS juga menjabarkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didominasi oleh penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,05%, disusul jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,17% (Disfiyant, 2015).

Buchari Alma (2013: 1) menyampaikan bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas.

Di Indonesia pada kenyataannya minat masyarakat untuk menjadi wirausaha masih rendah karena mereka lebih memilih mencari

pekerjaan daripada mendirikan usahanya sendiri dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65% dari jumlah penduduk pada tahun 2015 (Agung Sasongko, 2015). Tentu hal ini sangat disayangkan mengingat banyak sekali manfaat adanya wirausaha. Seperti yang disampaikan oleh Daryanto (2013: 7) bahwa manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, dan punya kepribadian unggul yang pantas diteladani.
3. Sebagai sumber penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.
4. Pelaksanaan pembangunan bangsa dan negara.
5. Meningkatkan kepribadian dan martabat/harga diri.

Mengingat pentingnya kewirausahaan, maka kewirausahaan perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, salah satunya adalah dengan menanamkan dan membentuk jiwa kewirausahaan di sekolah. Menjawab permasalahan tersebut, pemerintah telah berupaya untuk memasyarakatkan kewirausahaan melalui pendidikan formal yaitu dengan memasukkan mata pelajaran Kewirausahaan dalam kurikulum SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan.

Penumbuhan minat berwirausaha dan perilaku wirausaha, siswa SMK tidak hanya dibekali oleh teori-teori saja melainkan siswa SMK juga harus dapat menerapkan teori yang mereka pelajari ke dalam dunia nyata agar kelak ilmu tersebut dapat dijadikan bekal untuk memasuki dunia kerja.

Minat berwirausaha dan perilaku wirausaha siswa dapat tumbuh apabila SMK Negeri 1 Depok mampu mendidik dan mengembangkan jiwa wirausaha para siswanya melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Selain itu untuk melahirkan lulusan yang memiliki minat berwirausaha dan berjiwa wirausaha, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang mampu mengubah pola pikir.

Menjawab pertanyaan mengenai perlunya model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha dan perilaku wirausaha siswa, sesuai dengan kebijakan Direktur Pembinaan SMK, bahwa setiap SMK hendaknya memiliki unit usaha yang dapat dipergunakan sebagai tempat pembelajaran praktik siswa (*Learning by Doing*) khususnya dalam bidang kewirausahaan. Unit usaha yang tepat untuk siswa SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen adalah *Business Center*. SMK Negeri 1 Depok telah merealisasikan kebijakan Direktur Pembinaan SMK dengan mendirikan *Business Center* yang bernama Prani *Business Center*. Pendirian *Business Center* tersebut dapat

terwujud berkat bantuan dana dari Direktorat Pembinaan SMK sebesar Rp250.000.000,00 dan dana *sharing* dari komite sekolah sebesar Rp60.000.000,00.

Business Center ini berfungsi sebagai wadah untuk siswa melakukan praktik berkaitan dengan kewirausahaan. Praktik bisnis di *Business Center* ini diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha dan membentuk perilaku wirausaha dalam diri siswa. Selain itu, dengan adanya praktik bisnis di *Business Center* ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berwirausaha sehingga dapat dijadikan pengalaman bagi siswa sebagai modal untuk mendirikan usahanya sendiri ketika dia lulus.

Pelaksanaan Praktik Bisnis di *Business Center* merupakan salah satu tugas praktik mata pelajaran Kewirausahaan, kegiatan ini adalah suatu kegiatan dimana siswa-siswi SMK Negeri 1 Depok melakukan praktik *retail display* dan *retail bergerak*. *Retail display* adalah kegiatan dimana siswa praktik menyediakan barang dagangan dengan cara membuka warung, toko atau *outlet*, selain itu siswa juga melakukan *display* barang dagangan mereka agar dapat menarik pembeli serta memudahkan pembeli dalam berbelanja. Kegiatan praktik *display* ini dilakukan di Prani *Business Center*. Selanjutnya, *retail bergerak* adalah kegiatan dimana siswa ditugaskan untuk praktik menjual barang secara langsung dengan mendatangi konsumen untuk bertransaksi. Tujuan adanya kegiatan ini adalah untuk memberikan gambaran kepada siswa serta pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada siswa tentang pengelolaan usaha bisnis *retail*.

Aris Subandono (2007: 18) diartikan menjadi minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat berwirausaha siswa yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* diartikan sebagai ketertarikan dan rasa suka siswa untuk berwirausaha selama mengikuti praktik bisnis di *Business Center*. Selain itu, selama mengikuti praktik bisnis di *Business Center* juga disertai dengan kecenderungan siswa untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang dan adanya keinginan untuk menjadi wirausaha. Sehingga untuk mengukur adanya minat berwirausaha pada diri siswa yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* dapat dilihat pada keinginan, perasaan senang, memberi perhatian, serta adanya motivasi dalam diri untuk berwirausaha.

Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki kepribadian unggul yang mencerminkan karakteristik kewirausahaan. Dia berusaha mandiri untuk menolong dirinya dan bahkan orang lain untuk mengatasi masalah hidup. Menurut Suryana (2014: 22) terdapat enam ciri-ciri dan watak kewirausahaan yaitu: 1) percaya diri dan optimis, 2) berorientasi pada tugas dan hasil, 3) pengambil risiko dan suka tantangan, 4) kepemimpinan, 5) keorisinilan, 6) berorientasi pada masa depan. Perilaku wirausaha siswa yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang mencerminkan karakteristik dan

ciri-ciri seorang wirausaha yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan. Ciri-ciri wirausaha tersebut dijadikan indikator yang digunakan untuk melihat sejauh mana siswa yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* berperilaku wirausaha.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 7 Desember 2015 menghasilkan bahwa minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Depok masih rendah, dimana alasan mereka masuk ke SMK adalah supaya setelah lulus mereka dapat langsung bekerja sesuai dengan bidang studi yang mereka ambil ketika memasuki SMK Negeri 1 Depok. Hal ini didukung dengan alasan orang tua untuk memasukkan anaknya ke SMK agar setelah mereka lulus mereka dapat mendapatkan pekerjaan dan membantu perekonomian keluarga. Selain itu juga siswa SMK Negeri 1 Depok belum begitu mengenal mengenai *Business Center* dan pentingnya *Business Center* sebagai laboratorium kewirausahaan. Dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua *Business Center* diketahui bahwa selama pelaksanaan praktik bisnis di *Business Center* ada siswa yang merasa malu dalam menawarkan barang yang mereka jual kepada konsumen dan ada beberapa siswa yang masih terlambat dalam menyetorkan uang hasil dari kegiatan dagang.

Dari uraian di atas timbul pemikiran untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam penulisan yang berjudul, "Minat Dan Perilaku Wirausaha Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Yang Mengikuti

Praktik Bisnis di *Business Center* SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Depok yang beralamatkan di Jalan Ringroad Utara, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 hingga penelitian selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 96 orang. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh atau sering disebut *total sampling* dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Depok yang berjumlah 96 siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Pengukuran variabel menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban, untuk mengukur minat berwirausaha yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak

Setuju (STS), sedangkan untuk mengukur perilaku wirausaha siswa: Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (K), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui melakukan uji coba instrumen terpakai. Uji validitas dilakukan dengan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach* (Suharsimi Arikunto, 2010: 239).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Langkah-langkah yang harus dihitung untuk mendiskripsikan data dalam penelitian ini adalah menghitung rerata, median, modus, dan standar deviasi. Setelah itu mengukur posisi skor dengan membandingkan perhitungan distribusi frekuensi yaitu rerata dan standar deviasi dengan kurva normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk penggambaran variabel penelitian ditemukan bahwa dari 96 responden, variabel minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Akuntansi yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* masuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 63 siswa (65,63%).

Tabel 1. Kategorisasi Minat Berwirausaha

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$x > 75,6$	5	5,21	Sangat Tinggi
2.	$61,20 < x \leq 75,60$	63	65,63	Tinggi
3.	$46,80 < x \leq 61,20$	28	29,17	Sedang
4.	$32,40 < x \leq 46,80$	0	0	Rendah
5.	$x \leq 32,40$	0	0	Sangat Rendah

Jumlah	96	100	
--------	----	-----	--

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel kategorisasi minat berwirausaha di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki minat berwirausaha yang tinggi yaitu sebanyak 63 responden dari 96 responden. Selain itu, ada 5 siswa (5,21%) yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik bisnis di *Business Center* mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Hal tersebut tercermin dari adanya keinginan (motif) siswa untuk berwirausaha, ketertarikan siswa pada dunia kewirausahaan, rasa senang berwirausaha dan motivasi untuk berwirausaha siswa yang tinggi pada diri siswa selama mengikuti praktik bisnis di *Business Center* SMK Negeri 1 Depok.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Kuat (2015) bahwa praktik bisnis di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta dapat dilakukan berhasil serta mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan. Selain itu juga sejalan pula dengan penelitian Arum Sari Wibowo (2015) bahwa minat berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi anggota *Business Center* SMK Negeri 1 Purbalingga tahun ajaran 2014/2015 tergolong tinggi.

Praktik nyata di *Business Center* dapat memberikan pengalaman kepada siswa sebagai modal untuk siap berwirausaha di masa depan karena dengan adanya praktik bisnis ini siswa dapat mempraktikkan teori-teori tentang kewirausahaan yang mereka pelajari di dalam kelas. Selain itu juga, dengan adanya praktik bisnis ini dapat memberikan gambaran nyata

kepada siswa mengenai cara-cara berwirausaha, hambatan dalam berwirausaha, serta tentang tata cara dalam menghadapi konsumen.

Minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Akuntansi yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2015/2016 dijabarkan menjadi empat indikator yaitu keinginan (motif), perasaan senang, perhatian, dan motivasi. Kategorisasi mengenai keempat indikator tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kategorisasi Indikator Minat Berwirausaha

No	Kategori	Indikator								Rata-rata
		Keinginan (motif)		Perasaan senang		Perhatian		Motivasi		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Sangat Tinggi	7	7,29	1	1,042	14	14,58	21	21,88	11,20
2	Tinggi	45	46,88	22	22,92	56	58,33	56	58,33	46,62
3	Sedang	41	42,71	63	65,63	26	27,08	19	19,79	38,80
4	Rendah	3	3,13	10	10,42	0	0	0	0	3,39
5	Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		96	100	96	100	96	100	96	100	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan dari penjabaran mengenai masing-masing indikator minat berwirausaha siswa di atas menunjukkan bahwa indikator keinginan, perhatian, dan motivasi siswa yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan untuk indikator perasaan senang masuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan siswa kurang merasa senang selama mengikuti praktik bisnis di *Business Center*, alasan mereka salah satunya adalah mereka merasa bahwa praktik bisnis ini melelahkan dan hanya membuang-buang waktu serta mengganggu jam belajar. Selain itu mereka merasa malu untuk menawarkan barang dagangan mereka kepada konsumen.

Mengingat manfaat adanya praktik bisnis di *Business Center* ini, oleh karena itu sekolah

seharusnya lebih memberi pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya praktik bisnis di *Business Center* sebagai modal pengalaman berwirausaha siswa sehingga siswa merasa antusias untuk berwirausaha dan tidak melakukan praktik berwirausaha ini karena adanya unsur paksaan. Hal ini dirasa perlu karena dengan adanya rasa senang siswa terhadap aktivitas wirausaha maka hal ini juga dapat mendorong minat siswa untuk menjadi wirausaha. Di sisi lain, sekolah juga perlu memperbaiki secara terus-menerus mengenai pengelolaan *Business Center* sehingga dapat lebih mengoptimalkan fungsi *Business Center* sebagai laboratorium kewirausahaan siswa.

Perilaku Wirausaha

Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk penggambaran variabel penelitian ditemukan bahwa dari 96 responden, variabel perilaku wirausaha siswa kelas X Jurusan Akuntansi yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* masuk dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 58 siswa (60,42%).

Tabel 3. Kategorisasi Perilaku Wirausaha

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1.	$x > 92,40$	11	11,46	Sangat Tinggi
2.	$74,80 < x \leq 92,40$	58	60,42	Tinggi
3.	$57,20 < x \leq 74,80$	27	28,13	Sedang
4.	$39,60 < x \leq 57,20$	0	0	Rendah
5.	$x \leq 39,60$	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		96	100	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel kategorisasi perilaku wirausaha di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku wirausaha yang tinggi yaitu dari 96 responden sebanyak 58 responden (60,42%). Selain itu, terdapat 11 siswa (11,46%) yang masuk ke dalam kategori sangat

tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa selama mengikuti praktik bisnis di *Business Center* di SMK Negeri 1 Depok siswa memiliki perilaku yang mencerminkan ciri-ciri dan karakteristik wirausaha yaitu memiliki perilaku percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan.

Praktik nyata di *Business Center* dapat melatih perilaku-perilaku yang seharusnya dimiliki siswa yang mencerminkan ciri-ciri dan karakteristik wirausaha. Hal ini dikarenakan perilaku wirausaha tidak harus dimiliki oleh seorang wirausaha, namun seorang yang bukan wirausaha juga perlu memiliki perilaku yang mencerminkan seorang wirausaha. Di sisi lain, SMK Negeri 1 Depok dituntut untuk dapat menciptakan lulusan yang kompeten agar dapat bersaing di dunia global, maka selain harus kompeten pada bidang studinya, lulusan juga harus dibekali dengan sikap dan perilaku yang baik pula. Oleh karena itu maka diperlukan suatu wadah agar dapat menumbuhkan serta melatih sikap dan perilaku wirausaha pada diri siswa. Menjawab pertanyaan tersebut adanya *Business Center* sebagai laboratorium kewirausahaan di SMK Negeri 1 Depok ini diharapkan dapat membentuk dan melatih perilaku wirausaha siswa yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center*.

Perilaku wirausaha siswa yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* ini dijabarkan menjadi enam indikator yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi pada masa depan.

Kategorisasi mengenai keempat indikator tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kategorisasi Indikator Perilaku Wirausaha

No	Kategori	Indikator								Indikator				Rata-rata
		Percaya Diri		Berorientasi pada Tugas dan Hasil		Pengambil Risiko dan Suka Tantangan		Kepemimpinan		Keorisinilan		Berorientasi pada Masa Depan		
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Sangat Tinggi	7	7,29	19	19,79	9	9,38	23	23,96	12	12,50	27	28,13	16,84
2	Tinggi	27	28,13	61	63,54	40	41,67	51	53,13	27	28,13	56	58,33	45,49
3	Sedang	60	62,50	16	16,67	35	36,46	22	22,92	51	53,13	10	10,42	33,68
4	Rendah	2	2,08	0	0	12	12,50	0	0	5	5,21	3	3,13	3,82
5	Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1,04	0	0	0,17
Total		96	100	96	100	96	100	96	100	96	100	96	100	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel kategorisasi indikator perilaku wirausaha siswa menunjukkan hasil bahwa indikator percaya diri masuk dalam kategori sedang, indikator berorientasi pada tugas dan hasil masuk dalam kategori tinggi, pengambil risiko dan suka tantangan masuk dalam kategori tinggi, indikator kepemimpinan masuk dalam kategori sangat tinggi, indikator keorisinilan masuk dalam kategori sedang, dan berorientasi pada masa depan masuk dalam kategori tinggi. Kurangnya perilaku percaya diri siswa ini tercermin dari masih adanya siswa yang tidak percaya diri dan malu dengan kemampuan berwirausaha yang ia miliki, mereka masih meminta bantuan kepada orang lain untuk menjualkan barang dagangan. Selain itu, kurangnya perilaku keorisinilan siswa tercermin pada perilaku siswa yang kurang menginovasi strategi pemasaran, mereka hanya sekedar menjual saja barang, selain itu juga masih rendahnya kreativitas siswa dalam menjual barang dagangan mereka tanpa membuat strategi-strategi pemasaran untuk menarik minat konsumen.

Rendahnya perilaku percaya diri dan keorisinilan siswa yang mengikuti praktik bisnis

di *Business Center* ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya dunia kewirausahaan terhadap kondisi ketenagakerjaan di Indonesia saat ini, selain itu juga adanya pengaruh dari orang tua serta lingkungan di sekitar siswa yang kurang mendukung terhadap kegiatan berwirausaha. Di sisi lain kurangnya pengetahuan siswa mengenai orang-orang yang sukses dalam bidang kewirausahaan sehingga hal ini kurang memotivasi siswa untuk mengikuti dan mencontoh apa yang diperbuat oleh wirausahawan sukses tersebut.

Perilaku percaya diri dan keorisinilan merupakan perilaku yang penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Perilaku percaya diri merupakan perilaku percaya pada kemampuan diri sendiri serta perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, sedangkan perilaku keorisinilan merupakan perilaku yang tidak hanya mengekor pada orang lain melainkan selalu mempunyai ide yang baru. Selain itu, hasil penelitian ini belum sesuai dengan salah satu tujuan Jurusan Akuntansi yaitu menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berakhlak mulia, produktif, adaptif, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu pihak sekolah perlu memberikan banyak pelatihan untuk menumbuhkan perilaku siswa yang lebih berani dan memberikan lebih banyak pengetahuan tentang kiat-kiat dalam berwirausahasehingga dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Minat berwirausaha siswa kelas X jurusan Akuntansi yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2015/2016 dari total responden yang berjumlah 96 siswa, kecenderungan jawaban mengenai minat berwirausaha siswa kelas X jurusan Akuntansi yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* sebagian besar masuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi sebanyak 68 siswa (70,84%). Hal ini berarti bahwa praktik bisnis di *Business Center* SMK Negeri 1 Depok dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa, sehingga kegiatan ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan terutama mengenai pemberian pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya kewirausahaan agar siswa merasa senang selama melaksanakan praktik bisnis di *Business Center*.
2. Perilaku wirausaha siswa kelas X jurusan Akuntansi yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* SMK Negeri 1 Depok tahun ajaran 2015/2016 dari total responden sebanyak 96 siswa, kecenderungan jawaban mengenai perilaku wirausaha siswa X jurusan Akuntansi yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* sebagian besar masuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi sebanyak 69 siswa (71,88%). Hal ini berarti bahwa praktik bisnis di *Business Center* SMK Negeri 1 Depok dapat membentuk perilaku wirausaha siswa sehingga kegiatan ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan terutama pada aspek percaya diri dan pada aspek keorisinilan yang termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Secara umum, minat berwirausaha siswa yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* SMK Negeri 1 Depok masuk ke dalam kategori tinggi. Di sisi lain, jika dilihat berdasarkan masing-masing indikator, indikator perasaan senang siswa masuk ke dalam kategori sedang sehingga pihak sekolah seharusnya lebih memberi pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya praktik bisnis di *Business Center* sebagai modal pengalaman berwirausaha siswa sehingga siswa merasa antusias untuk berwirausaha dan tidak melakukan praktik berwirausaha ini karena adanya unsur paksaan.
2. Secara umum, perilaku wirausaha siswa yang mengikuti praktik bisnis di *Business Center* SMK Negeri 1 Depok masuk ke dalam kategori tinggi. Di sisi lain, jika dilihat berdasarkan masing-masing indikator, indikator perilaku percaya diri dan perilaku keorisinilan siswa masuk ke dalam kategori sedang sehingga pihak sekolah perlu memberikan banyak pelatihan serta memberikan motivasi untuk menumbuhkan perilaku siswa yang lebih berani dan percaya diri dalam berwirausaha mengingat pentingnya kewirausahaan, selain itu pihak sekolah juga harus memberikan lebih banyak pengetahuan tentang kiat-kiat dalam berwirausaha sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dan dapat meningkatkan perilaku keorisinilan siswa.

3. Pihak sekolah diharapkan lebih berperan aktif untuk mempertahankan serta meningkatkan minat dan perilaku wirausaha siswa yang telah tumbuh. Hal ini dapat dilakukan melalui pengadaan penyuluhan tentang kewirausahaan dengan memanggil narasumber untuk berbagi kiat-kiat sukses berwirausaha. Selain itu, sekolah juga perlu membangun lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya iklim kewirausahaan serta mengadakan berbagai kegiatan berkelanjutan agar praktik bisnis ini tidak hanya sekali saja.

DAFTAR PUSTAKA

Aris Subandono. 2007. Pengaruh Life Skill Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang. *Skripsi*. FMIPA-UNES.

Arum Sari Wibowo. 2015. Analisis Minat Berwirausaha siswa kelas XII Akuntansi Anggota *Business Center* SMK Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/201. *Skripsi*. UNY.

Agung Sasongko. (2015). *Jumlah Pengusaha Indonesia Hanya 1,65 Persen*. Diakses tanggal 1 Desember 2015 dari <http://nasional.republika.co.id/>

Buchari Alma. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.

Daryanto dan Aris Dwi Cahyono. (2013). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Disfiyant. (2015). *Jumlah Pengangguran Bertambah Jadi 7,45 Juta Orang*. Diakses tanggal 1 April 2016 dari <http://ekbis.sindonews.com/read/997601/34>

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suryana, 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Tri Kuat. (2015). Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis di *Business Center* (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 2 Surakarta). *Jurnal*. UMS